

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A.Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Pembelajaran Berbasis Sumber ( *Resource Based Learning* )**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran yang identic dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, aatau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Menurut Syaiful segala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan hukum pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga proses komunikasi dua arah atau timbale balik, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (Ubabuddin 2019:32) Syaiful bahri dajamah. Belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Menurut Morgan dalam (Arifin,2016:13), pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru dalam suatu rencana pengajaran yang menciptakan interaksi atau komunikasi antara peserta didik, antara guru dengan peserta didik, serta dengan sumber belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk memfasilitasi perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku dan cara berpikir siswa dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana, belajar adalah proses yang menunjukkan adanya perubahan dalam diri seseorang. Menurut Morgan mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang permanen akibat pengalaman. Salah satu indikasi seseorang telah belajar adalah perubahan dalam perilaku mereka, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya terbatas

pada mata pelajaran, tetapi juga mencakup penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, dan cita-cita.

Menurut (E.Mulyasa,2003:18) Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan mereka, yang menyebabkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Dari, Pandang, and Arifin 2016:23). Selama pembelajaran, tugas utama guru adalah menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku siswa. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, di mana pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Menurut teori belajar, terdapat lima definisi pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran sebagai usaha untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran sebagai cara untuk menurunkan kebudayaan kepada generasi muda melalui sekolah.
- c. Pembelajaran sebagai usaha untuk mengorganisasi lingkungan guna menciptakan keadaan belajar bagi siswa.
- d. Pembelajaran sebagai usaha untuk mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran sebagai proses membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Sedangkan menurut Harada dalam (Purba, 2022:84) tujuan pembelajaran sejarah yaitu peserta didik mampu memahami sejarah dalam arti yaitu: memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang suatu peristiwa, memiliki kemampuan sejarah kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah, memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai berbagai informasi yang diterimanya guna menentukan kesahihan atau

keaslian informasi tersebut, memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya serta digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan analitis.

## **2. RBL ( *Resource Based Learning* )**

### **a. Pengertian RBL ( *Resource Based Learning* )**

Menurut Nasution dalam (Yopi Ahmad Sopian, 2017:4) *Resource Based Learning* ialah suatu bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar. Jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Dalam RBL, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar; siswa dapat belajar di berbagai tempat seperti kelas, laboratorium, perpustakaan, atau bahkan di luar sekolah sesuai dengan tugas atau masalah yang sedang dipelajari. (Yanti et al. 2023:8)

Menurut Nasution dalam (Fitriani, 2009:35) Belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum (Purba 2022:19). Perubahan-perubahan itu mengenai perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia, perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutannya, perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar, perubahan dalam media komunikasi. Pembelajaran berbasis *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sesuatu atau sejumlah sumber secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara lama dimana guru harus menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswi. Jadi dalam strategi pembelajaran *Resource Based Learning* guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa dapat belajar di dalam kelas, dalam laboratorium maupun dalam ruang perpustakaan bahkan di luar sekolah,

bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Belajar yang didasarkan pada berbagai sumber adalah suatu strategi yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan dan membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan berbagai jenis bahan ajar. Strategi ini juga bisa dianggap sebagai metodologi karena memungkinkan siswa untuk belajar cara mencari, memilah, memilih, dan menggunakan informasi dalam materi yang mereka pelajari. (Kurino 2020:36)

*Resource Based Learning* (RBL) adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menggunakan berbagai sumber informasi untuk kegiatan belajar. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu pembelajaran aktif dengan menggunakan sumber-sumber cetak dan non-cetak, seperti buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat. Penerapan metode ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif baik secara mental maupun fisik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk terus mencari informasi. (Syahra 2020:3)

#### **b. Tahapan–Tahapan Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*)**

Menurut Nasution belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan keterkaitan dengan beberapa perubahan-perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia, perubahan pada masyarakat dan pemahaman kita tentang ketentuannya, perubahan tentang pemahaman kita tentang anak dan caranya dalam belajar, dan perubahan dalam media komunikasi. (Nurjanah, 2020)

Menurut Daryanto (2000: 61) jenis sumber belajar yaitu : 1) lingkungan fisik gedung, sekolah, rumah perpustakaan, laboratorium, taman dan lain sebagainya. 2) non fisik seperti : tatanan ruang belajar,

lingkungan belajar, sistem ventilasi, tingkat kekaduahan lingkungan, cuaca, dan lain sebagainya.(Wahyuni 2020:84)

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) adalah:

1. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan. Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resource Based Learning* adalah melibatkan siswa dalam mengembangkan pertanyaan.
2. Siswa merencanakan cara yang tepat mencari informasi dalam bentuk mengumpulkan informasi dengan cara mencari melalui info cetak lain, searcing di web, mengamati langsung, wawancara, dan lainnya.
3. Siswa memastikan semua informasi telah tersedia dan dipersiapkan dengan baik
4. Dalam proses pengumpulan informasi siswa akan membaca, mendengar, menyentuh, atau melihat sendiri sumber informasi tersebut dengan tidak lupa mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa
5. Siswa dibimbing oleh guru untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain.
6. Langkah terakhir adalah evaluasi, setelah semua informasi disusun dengan baik dalam berbagai format yang relevan. Pengajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, akan tetapi memntingkan kemampuan siswa untuk mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan berbagai keterampilan termasuk berfikir analisis dan juga menumbuhkan kepercayaan diri sendiri. Dalam pelaksanaan model *Resource Based Learning*, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut Nasution,dalam (Dadang Kurnia 2015:64): (1) Pengetahuan dikembangkan berdasarkan pengetahuan guru tentang latar belakang anak dan pengetahuan

anak tentang bahan pelajaran, (2) Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan yang apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu, (3) Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan dan (4) adanya ketersediaan media yang diperlukan, khususnya yang dimiliki oleh sekolah.

Di dalam pembelajaran berbasis sumber memiliki tahapan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Mohamad Surya mengidentifikasi tujuh fungsi dasar dari pelaksanaan, yaitu pelaksanaan (implementasi) rencana, koordinasi antara pihak yang terlibat, pengawasan dan kontrol terhadap proses, evaluasi hasil pelaksanaan, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan, dan motivasi tim atau individu.

### **c.. Manfaat Pembelajaran Berbasis *Resource Based Learning (RBL)***

*Resource Based Learning* memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk audio-visual dan member kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia (Sinaga, Nasution, and Irwansyah 2024:5). Disamping itu, metode *Resource Based Learning* member pengertian pada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupamanusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual dan sebagainya (Mufarokah,2013:96). Dari berbagai pemaparan di atas maka dapat diartikan pulamanfaat belajar berbasis aneka sumber sebagai berikut:

1. Mendorong kemampuan berpikir dan kreativitas siswa sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam proses pembelajaran.

2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dan memperkaya pengetahuan melalui alat, narasumber, atau lokasi yang tersedia.
3. Meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
4. Memperbaiki perkembangan kemampuan berbahasa siswa melalui komunikasi mengenai sumber belajar. (Sapti et al. 2019)

**d. Ciri-ciri Strategi (*Resource Based Learning*)**

- a) Belajar berbasis sumber menggunakan berbagai sumber informasi termasuk alat yang membantu merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber.
- b) Belajar berbasis sumber mengajarkan siswa tentang keragaman sumber informasi yang bisa digunakan, termasuk dari masyarakat, museum, organisasi, perpustakaan, dan alat audio-visual, serta teknik kerja lapangan.
- c) Belajar berbasis sumber mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna, dengan menghindari metode pembelajaran tradisional.
- d) Belajar berbasis sumber meningkatkan motivasi dengan menawarkan berbagai bahan pelajaran, metode, dan media yang berbeda dari kelas konvensional.
- e) Belajar berbasis sumber memungkinkan siswa bekerja sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing tanpa harus mengikuti kecepatan kelas.
- f) Belajar berbasis sumber menawarkan fleksibilitas dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.

Belajar berbasis sumber mengembangkan rasa percaya diri siswa, mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dengan strategi *Resource Based Learning* (RBL), siswa diberikan kebebasan untuk memanfaatkan sumber informasi di dalam maupun di luar sekolah, dengan guru sebagai salah satu sumber informasi tanpa harus bergantung sepenuhnya padanya.

Penggunaan setiap metode, pendekatan, dan model dalam pembelajaran, pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitu juga dengan pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) dalam proses pembelajaran.

**a) Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) dalam pembelajaran Fiqih yaitu:**

- 1) Keterbatasan Akses yaitu sumber primer atau referensi mungkin tidak selalu tersedia bagi semua siswa.
- 2) Kompleksitas Materi yaitu Fiqih melibatkan interpretasi teks yang mendalam, yang mungkin sulit dipahami tanpa panduan yang memadai.
- 3) Tantangan dalam penyediaan sumber belajar yang memadai, karena RBL memerlukan akses terhadap beragam sumber belajar yang relevan dan berkualitas. Sebagian sekolah atau lingkungan belajar memiliki keterbatasan akses yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa.
- 4) Kebutuhan akan Bimbingan yaitu memerlukan keterlibatan aktif dari pengajar untuk membantu siswa dalam menganalisis dan menilai sumber dengan benar.
- 5) Memerlukan Keterampilan Pengelolaan Waktu yang Baik, RBL menuntut siswa untuk merencanakan dan mengatur waktu mereka sendiri untuk belajar. Tantangan dalam mengelola waktu dengan baik dapat menyebabkan siswa menjadi kewalahan atau mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran
- 6) Adanya rasa malas bagi siswa untuk mencari informasi sehingga bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran.
- 7) Menuntut guru dan siswa agar lebih kreatif dan guru harus memiliki persiapan yang matang dalam proses pembelajaran. (Sinaga et al. 2024:73)

Penting untuk diingat bahwa kelebihan dan kelemahan RBL dapat bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya. Meskipun RBL menawarkan banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan kritis siswa, pendidik harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan tantangan yang mungkin muncul dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran ini. Sehingga guru harus memperhatikan setiap pembelajaran yang akan dilakukan itu dapat membuat efektifnya pembelajaran di dalam kelas.

**b) Faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) dalam pembelajaran Fiqih yaitu:**

- 1) Tersedianya sumber yang ada seperti manusia atau masyarakat, buku cetak, alat peraga, laboratorium dan lainnya. Dapat membangun pemahaman yang mendalam dalam belajar, karena selama pengumpulan informasi dari berbagai sumber terjadi kegiatan berpikir mandiri secara mendalam.
- 2) Adanya perangkat yang memadai (tablet, computer, atau semarphone)
- 3) Mendorong siswa untuk lebih memusatkan perhatian terhadap topik tertentu, sehingga membuat siswa menggali lebih banyak informasi guna menghasilkan capaian belajar yang lebih bermutu.
- 4) Adanya buku teks yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa.
- 5) Meningkatkan kreativitas siswa, dengan beragamnya sumber belajar yang tersedia, siswa memiliki kesempatan untuk menghadapi berbagai ide dan perspektif.
- 6) Memberikan kepada siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, memupuk rasa tanggung jawab dan mandiri, dengan memberdayakan siswa untuk mengambil inisiatif dalam mencari sumber belajar dan mengatur pembelajaran mereka sendiri.

- 7) Meningkatkan prestasi akademik karena penguasaan materi, kemandirian dan terbiasa berpikir kritis.

**f) Media Belajar yang Mendukung Pembelajaran *Resourced Based Learning***

Pendidikan adalah bagian integral dari perkembangan individu dan masyarakat. Dalam upaya mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, konsep RBL sebagai pendekatan yang menarik dan inovatif akan dimaksimalkan dengan penggunaan berbagai media belajar. RBL menekankan pentingnya memanfaatkan beragam sumber belajar melalui media-media untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Di era digital yang semakin maju ini, teknologi telah membuka pintu untuk berbagai media belajar potensial yang dapat mendukung dan menguatkan konsep RBL.

Sumber belajar dalam RBL dapat mencakup berbagai media, seperti media cetak yang berupa buku, jurnal, laporan, majalah, dan dokumen. Namun banyak juga media potensial lain yang dapat dijadikan sumber belajar. Adapun berbagai media tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Media cetak
- 2) Media audio
- 3) Media video
- 4) Media komputer dan multimedia
- 5) Media berbasis E-learning

Dalam pemanfaatan berbagai media pembelajaran, guru berperan penting dalam membantu siswa untuk memahami cara mengakses, mengevaluasi, dan mengintegrasikan sumber-sumber belajar ini dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai sumber belajar berupa media-media, siswa juga diajak untuk menjadi lebih mandiri, kritis, dan aktif dalam pembelajaran mereka. Mereka perlu mengevaluasi keandalan dan relevansi sumber informasi yang mereka

temui, serta mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk membangun pengetahuan yang utuh dan berkelanjutan.

### 3. Pembelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut Gagne (Sagala 2013:17) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian agenda (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. (Rofiq, N., Utomo, S. T., & Shofiyati 2021: 27)

Pengertian dari kata fikih oleh Syafi'i Karim yang berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan, berarti "mengerti atau paham", fikih memiliki makna yang memberi pengertian; kepaahaman; dalam hukum syariat yang dianjurkan Allah dan Nabi.

Pembelajaran Fiqih termasuk ilmu yang harus dipelajari bagi setiap manusia untuk mendalami ilmu agama. Perintah menuntut ilmu ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S At- Taubah:122, yaitu:

هُوَ أَطِيفَةٌ مِنْهُمْ فَرَقَةٌ كُلِّ مَنْ نَفَرَفَلَوْلَا كَافَّةً لَيَنْفِرُوا وَالْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا  
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنَدِرُوا وَالَّذِينَ فِي لَيْتَفَقَةٍ

Artinya: “ Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan member peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali , agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah: 122).

Ayat ini menekankan pentingnya sebagian umat Islam untuk mendalami agama, termasuk fiqih sehingga mereka dapat menjadi ahli agama yang memahami hukum-hukum Islam secara dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rapung Samuddin menjelaskan fikih sebagai pengetahuan diri terkait apa yang menjadi hak dan kewajiban atas makhluk ciptaan-Nya, seperti iman kepada Allah, berakhlak yang mulia, bersikap toleransi, hukum-hukum amaliah yang terkait dengan hubungannya kepada Allah (ibadah maupun sesama manusia (muamalah). Adapun fikih menurut terminologi para sarjana hukum Islam terdapat beberapa definisi, di antaranya: (1) Pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban seperti iman kepada Allah, akhlak, dan amalan-amalan seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. (2) Ilmu tentang perbuatan-perbuatan manusia yang bersifat syar'iyah (berdasarkan nash) dan bukan aqliyyah (berdasarkan akal), berupa hukum haram, halal, makruh dan mubah. (3) Ilmu tentang hukum-hukum syar'iyah yang bersifat amaliyah bersumber dari dalil-dalil terperinci. (Edwar 2019:6)

Penjelasan beberapa ahli terkait pengertian fikih menurut istilah dan teori, yakni fikih memiliki makna memahami tentang hak dan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Allah, di antaranya; beriman kepada Allah, berakhlak, beramal kepada sesama manusia ciptaan-Nya yang di dalamnya terdapat ilmu tentang hukum-hukum syar'iyah; halal, haram, makruh dan mubah. Maka pengertian dari pembelajaran fikih menurut peneliti yakni kegiatan yang terstruktur dan terencana terkait hak dan kewajiban seluruh insan sebagai makhluk ciptaan Allah seperti; beriman kepada Allah, beramal sholeh (puasa, zakat, infaq, dan shodaqoh) juga berakhlak mulia kepada sesama manusia, serta mempelajari hukum-hukum syar'iyah dengan menggunakan strategi ataupun model sehingga terwujudnya pembelajaran tersebut.

Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang pelajaran agama Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsil mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, merasakan dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar jalan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.
- b. Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Allmam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara bahasa, Fiqih berasal kata "faqih" yang berarti mengerti/ paham. (Alwi 2021:84)

Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang

*tafsili*/ terperinci dari Al Qur'an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu'amalah. Fikih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Kajian dalam Fikih meliputi masalah 'Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsyiyah* (keluarga), *Mu'amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat Fikih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada. Dalam perkembangan selanjutnya Fikih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual. Berkenaan dengan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran Fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. (Nur 2019)

Dalam pembelajaran Fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fikih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

Mata pelajaran Fikih dalam Kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan

hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqih knowledge*) dan keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) akan menjadi seorang muslim yang ahli beribadah (*muta'abbid*). Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqih knowledge*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqih ivalues*) akan menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, sedangkan muslim yang telah memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqih skills*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang patuh dan tunduk. Kemudian muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqih knowledge*), memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqih skills*), serta memahami dan menguasai nilai-nilai Fiqih (*fiqih values*) akan menjadi seorang muslim yang sempurna (*insan kamil*).

#### **b. Manfaat Pembelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama tentang pengenalan dan pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana yang berdasarkan tentang ketentuan makanan dan minuman antara yang halal dan haram, khitan, aqiqah, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Mata pelajaran fiqih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkunganya.(Edwar 2019:81)

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah manfaat untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Membantu siswa memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti aturan ibadah, muamalah, dan akhlak.
- b. Memberikan keterampilan praktis dalam melaksanakan ritual ibadah dengan benar, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- c. Mengajarkan siswa cara menggunakan prinsip-prinsip fikih dalam membuat keputusan yang sesuai dengan syariat Islam.
- d. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam diri siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.
- e. Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam.
- f. Membantu siswa memahami bagaimana hukum Islam diterapkan dalam berbagai situasi sosial dan kontemporer.

Dari pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran fikih diharapkan bisa menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial, pengalaman yang mereka miliki diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, serta mempunyai tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial, jadi dalam pemahaman pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan peserta didik senantiasa dilandasi dengan dasar dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ishaq 2022:3)

### **c. Tujuan dari Pembelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fikih di Madrasah Tsawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun

hubungan dengan lingkungannya. Adapun surah yang membahas tentang tujuan pembelajaran Fiqih yaitu terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 207, yaitu:

بِالْعِبَادِرَةِ وَفَوَ اللَّهِ اللَّهُ مَرَضَاتٍ أبتغَاءَ نَفْسِهِ يُشْرِي مِنَ النَّاسِ وَمِنْ

Artinya:” Di antara manusia ada orany yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba (-Nya). (Q.S Al-Baqarah:207).

Menjelaskan bhawa manusia harus selalu mencari ridho Allah SWT dan beramal salih, yang mana ini membutuhkan pemahaman tentang hukum-hukum Ilam (Fiqih).

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.(Sarbani 2020:97)

#### a) Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih

- a) Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, contoh: tata cara thaharah(bersuci), shalt, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fiqih muamalah, yang berkaitan dengan pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal.(bidin A 2017:87)

### B. Hasil Penelitian Yang Relevan

- 1) Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Hartati tahun 2019 dari Universitas IAIN Curup “Implementasi Resource Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Rejang Lebong

Kelas VIII” adapun dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan Setelah dari analisis data kemudian pembahasan penelitian, maka simpulan dari penelitian adalah: Pertama, pembelajaran pembelajaran resource based learning dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan lebih aktif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran resource based learning akan membawa perubahan positif terhadap intelektualitas peserta didik. Disamping itu dapat meningkatkan proses berpikir kritis dan kemampuan peserta didik dalam tersedia, kemudian dengan belajar berdasarkan sumber menuntut guru untuk benar-benar mengawasi peserta didik, karena ketika peserta didik merasa bosan mereka akan mengobrol atau bergurau dengan teman. memecahkan masalah serta dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kedua, kelebihan resource based learning adalah metode ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan memudahkan siswa untuk merangkul siswa sesuai dengan gaya bahasanya sehingga mudah untuk dipahami. Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan.

- 2) Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Sari tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung” dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah akan terlihat hasil yang dicapai dan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode RBL. Metode RBL belajar beraneka sumber dimaksud segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok. Berdasarkan hal tersebut, dimungkinkan bahwa pembelajaran dengan metode RBL atau sumber

belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa, kreativitas siswa dan rasa senang belajar siswa yang kemudian berpengaruh pada penguasaan materi ajar oleh siswa lebih optimal, selanjutnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

- 3) Pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh alfin Yanuarsa tahun 2024 dari UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO “ Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Purwokerto” adapun hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan akan dilakukan melalui pembelajaran langsung oleh guru, penggunaan buku teks pelajaran, dan pencarian bahan dari berbagai sumber seperti perpustakaan, laboratorium, perpustakaan, dan bisa dengan diskusi kelompok. Langkah selanjutnya termasuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang ada, menetapkan tujuan pengajaran, memilih metodologi yang tepat, mengumpulkan dan menyediakan materi, mempersiapkan lokasi tempat pembelajaran, dan membuat rencana penyampaian pelajaran sebelum kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dengan komunikasi antar siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis sumber daya, siswa tidak dituntut untuk menguasai materi yang sama dengan yang diajarkan guru, melainkan kemampuan siswa dalam meneliti, mengembangkan minat, memahami konsep, dan memperoleh keterampilan berpikir analitis

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dari kerangka berpikir di atas pendidikan karakter harus selalu diperhatikan dalam proses pelaksanaan dan pengelolaannya agar siswa memiliki karakter yang baik sebagaimana yang diharapkan.

Bagan 2.1

**Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Vii Di Mtsn 2 Suka Negeri Kec. Air Nipis Bengkulu Selatan**

